

**ANALISA TENTANG IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
BAUBAU**

Penulis:

Lanri Febrianty M. Nungsi
Lanrifebrianty1986@mail.com

STAI BABUSSALAM SULA MALUKU UTARA

LONG ABSTRACT

Das Sain: 1. Permasalahan makalah ini adalah analisa tentang Implementasi. 2. Pendidikan Karakter 3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Baubau, Das Sollen: 1. Dapat menganalisa kondisi yang terjadi. 2. Dapat Mengimplementasikan pendidikan berbasis karakter. 3. Dapat menerapkan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan keterbatasan sumber daya manusia yang dimiliki, sehingga dapat memperkecil hambatan yang terjadi.

Adapun yang menjadi pertanyaan dalam makalah ini adalah 1) Bagaimana implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran pendidikan agama islam pada peserta didik. 2) Apa upaya menanamkan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik.

Sebagaimana pernyataan yang dikutip Marwan Saridjo, menyatakan bahwa, pendidikan karakter bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan, karena selama ini telah ada pada kurikulum beberapa mata pelajaran. Namun melihat pada evaluasi yang telah dilaksanakan, ditemukan bahwa pendidikan karakter yang ada lebih menekankan pada domain kognitif saja.

Adapun teori-teori yang relevan dan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah Teori Andi Faisal Bahkti Makalah yang berjudul "Integerasi Unsur Pembangunan Karakter dalam Buku Teks Bahasa Inggris SMP dalam Prespektif Holistik". Teori dari Juhera Hamid dalam skripsinya yang berjudul "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Yang Berakhlak Al-Karimah di SDN No.79 Tappong Kota Palopo" dan Baderiah, dalam jurnal yang berjudul "Analisis Nilai Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 13 di SMA Negeri Kota Palopo,"

Konsep pendidikan karakter dalam penelitian ini berkonsep pada Kurikulum K-12 serta berdasarkan pada firman Allah swt pada Q.S. Luqman 31:14 menerangkan bahwa perlunya orang tua memperhatikan pendidikan anak, bagaimana mendidik secara islami, dan perintah manaati kedua orang tua dan keharusan untuk mengesakan Allah swt dan menyukurinya.

Analisis berdasarkan penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran Pendidikan Agama islam pada peserta didik: 1) Memberikan Contoh Keteladanan, 2) Mengajak Peserta Didik Berdiskusi. Serta Upaya Penerapannya adalah: 1) Menerapkan kedisiplinan dan kejujuran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, 2) Membiasakan Diri Menghargai Orang lain.

Dalam proses pendidikan karakter yang diterapkan oleh guru PAI dalam K-13 di MAN 1 Baubau terdiri dari 2 tahap, yaitu memberikan contoh keteladanan dan mengajak peserta didik berdiskusi. Adapun upaya yang dilakukan dalam menanamkan karakter dalam pembelajaran PAI pada peserta didik yaitu dengan menanamkan kedisiplinan dan kejujuran dalam pembelajaran PAI, dan membiasakan diri menghargai orang lain.

Kata Kunci: Analisa, Implementasi, Pendidikan Karakter, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

SHORT ABSTRACT

Makalah ini membahas analisa tentang implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama islam di MAN 1 Baubau, apapun pokok masalahnya yaitu: 1) Bagaimana implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran pendidikan agama islam pada peserta didik. 2) Apa upaya menanamkan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan fakta atau gejala apa adanya dengan cara mengumpulkan informasi menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Pendekatan yang dilakukan 1) Pedagogis yang melihat relevansi antara Implementasi Pendidikan Karakter dengan Pembelajaran PAI yang ditemukan di lapangan, 2) Sosiologis yang bertujuan untuk melihat dan mengetahui hubungan kerjasama antara pejabat pendidikan, tenaga kependidikan, dan sekolah, 3) Teologis normatif bertujuan untuk melihat relevansi implementasi pendidikan karakter sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan Hadist.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gambaran pendidikan karakter pada peserta didik di MAN 1 Baubau diterapkan dalam bentuk menanamkan sikap disiplin dan sikap tanggung jawab terhadap peserta didik, baik itu disiplin dalam mengerjakan tugas maupun disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran. penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran Pendidikan Agama islam pada peserta didik: 1) Memberikan Contoh Keteladanan, 2) Mengajak Peserta Didik Berdiskusi. Serta Upaya Penerapannya adalah: 1) Menerapkan kedisiplinan dan kejujuran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, 2) Membiasakan Diri Menghargai Orang lain.

Dalam proses pendidikan karakter yang diterapkan oleh guru PAI di MAN 1 Baubau terdiri dari 2 tahap, yaitu memberikan contoh keteladanan dan mengajak peserta didik berdiskusi. Adapun upaya yang dilakukan dalam menanamkan karakter dalam pembelajaran PAI pada peserta didik yaitu dengan menanamkan kedisiplinan dan kejujuran dalam pembelajaran PAI, dan membiasakan diri menghargai orang lain.

Kata Kunci: Analisa, Implementasi, Pendidikan Karakter, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

A. Pendahuluan

1. ASA (Apparent State of Affairs) Das Sein/Masalah

Bidang pendidikan adalah salah satu bidang yang dijadikan sarana dalam pengembangan IPTEK (ilmu pengetahuan & teknologi), membentuk karakter dan moral, serta menghasilkan peserta didik atau tenaga yang memiliki SDM (sumber daya manusia) yang mencakup pengetahuan, teknik, dan keterampilan yang berdaya saing tinggi baik di dalam maupun di luar daerah. Terselenggaranya pendidikan yang berkualitas akan mewujudkan manusia yang bermutu tinggi, berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia. Pendidikan merupakan lingkungan utama yang memberikan kesempatan dan dukungan bagi perkembangan peserta didik. Setiap peserta didik mempunyai potensi bawaan sendiri-sendiri, meskipun aspek-aspek perkembangannya sama tetapi tingkatannya berbeda-beda.¹

Pendidikan karakter merupakan upaya yang harus melibatkan semua pihak baik keluarga, lembaga pendidikan/sekolah, dan masyarakat. Pembentukan dan pendidikan karakter tersebut, tidak akan berhasil selama antar lingkungan pendidikan tidak ada kesinambungan dan keharmonisan. Dengan demikian, keluarga sebagai lingkungan pembentukan dan pendidikan karakter pertama dan utama harus lebih diberdayakan.

Sebagaimana dikutip Marwan Saridjo, menyatakan bahwa, pendidikan karakter bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan, karena selama ini telah ada pada kurikulum beberapa mata pelajaran. Namun melihat pada evaluasi yang

¹Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi. Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 53.

telah dilaksanakan, ditemukan bahwa pendidikan karakter yang ada lebih menekankan pada domain kognitif saja. Oleh karenanya, kedepannya akan lebih menekankan pada domain afektif dan psikomotorik.²

Pendidikan karakter menjadi isu penting dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini, hal ini berkaitan dengan fenomena dekadensi moral yang terjadi ditengah-tengah masyarakat maupun dilingkungan pemerintah yang semakin meningkat dan beragam. Kriminalitas, ketidak adilan, korupsi, kekerasan pada anak, pelanggaran HAM, menjadi bukti bahwa telah terjadi krisis jati diri dan karakteristik pada bangsa Indonesia. Budi pekerti luhur, kesantunan, dan relegiusitas yang dijunjung tinggi dan menjadi budaya bangsa Indonesia selama ini seakan-akan menjadi terasa asing dan jarang ditemui ditengatengah masyarakat. Sejak masa bapak pendidikan kita Ki Hajar Dewantoro, hingga saat ini isu pendidikan karakter masih bergaung keras. Hal ini menunjukkan pendidikan karakter menjadi kebutuhan yang relevan. Kebutuhan makin terasa mengingat permasalahan yang menghinggapi sumber daya manusia di negeri ini sebagaimana di atas.

2. ISA (Intended State of Affairs) Das Sollen/Solusi

Kecerdasan kehidupan bangsa yang dilandasi Ketuhanan Yang Maha Esa dan kemanusiaan yang adil dan beradab yang diperjuangkan sejak kemerdekaan melalui pembangunan pendidikan nasional belum menampakkan keberhasilan yang signifikan. Pembangunan pendidikan sebagai bagian integral dari pembangunan bangsa yang sejak awal dibingkai dalam *nation and character building*, belum

²Marwan Saridjo, *Pendidikan Islam Dari Masa ke Masa. Tinjauan Kebijakan Publik Terhadap Pendidikan Islam di Indonesia* (Bogor: al-Manar Press, 2011), h. 273.

memberikan pencerahan nilai-nilai luhur kemanusiaan, bahkan pendidikan nasional telah kehilangan rohnya, lantaran tunduk dan terlalu berorientasi terhadap pasar, bukan pada karakter kemanusiaan. Krisis akhlak disebabkan oleh tidak efektifnya pendidikan nilai dalam arti luas (dirumah, di sekolah, diluar rumah dan sekolah). Pelaksanaan pendidikan nilai dianggap belum mampu menyiapkan generasi muda bangsa menjadi warga negara yang lebih baik.³

Konsep pendidikan karakter sebenarnya telah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Hal ini terbukti dari perintah Allah bahwa tugas pertama dan utama Rasulullah adalah sebagai penyempurna akhlak bagi umatnya. Pembahasan substansi makna dari karaktersama dengan konsep akhlak dalam Islam, keduanya membahas tentang perbuatan prilaku manusia. arti dari Karakter adalah nilai-nilai yang khas-baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatери dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah raga, serta olah rasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang.

Pembahasan tentang pengertian dasar antara akhlak dan karakter tersebut diatas mengisyaratkan substansi makna yang sama yaitu masalah moral manusia; tentang pengetahuan nilai-nilai yang baik, yang seharusnya dimiliki seseorang dan tercermin dalam setiap prilaku serta perbuatannya. Prilaku ini merupakan hasil dari kesadaran dirinya sendiri. Seseorang yang mempunyai nilai-nilai baik dalam

³Fadillah Ainurahma, "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam di SMK Dharma Utama Pegajahan," *Edumaniora*, Vol. 1, No. 2 (2022): h. 288.

jiwanya serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari disebut orang yang berakhlak atau berkarakter.

Konsep pendidikan didalam Islam memandang bahwa manusia dilahirkan dengan membawa potensi lahiriah yaitu: 1) potensi berbuat baik terhadap alam, 2) potensi berbuat kerusakan terhadap alam, 3) potensi ketuhanan yang memiliki fungsi-fungsi non fisik. Lebih luas Ibnu Faris menjelaskan bahwa konsep pendidikan dalam Islam adalah membimbing seseorang dengan memperhatikan segala potensi paedagogik yang dimilikinya, melalui tahapan-tahapan yang sesuai, untuk didik jiwanya, akhlaknya, akalanya, fisiknya, agamanya, rasa sosial politiknya, ekonominya, keindahannya, dan semangat jihadnya.

Hal ini memunculkan konsep pendidikan akhlak yang komprehensif, dimana tuntutan hakiki dari kehidupan manusia yang sebenarnya adalah keseimbangan hubungan antara manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan sesamanya serta hubungan manusia dengan lingkungan disekitarnya. Akhlak selalu menjadi sasaran utama dari proses pendidikan dalam Islam, karena akhlak dianggap sebagai dasar bagi keseimbangan kehidupan manusia yang menjadi penentu keberhasilan bagi potensi paedagogis yang lain.⁴

Kenyataan yang terjadi dalam kondisi saat ini peserta didik kurang memiliki rasa tanggung jawab di sekolah, tidak menyelesaikan pekerjaan rumah (PR), mencoret-coret bangku, tidak mengikuti upacara bendera dengan tertib, tidak berpakaian rapi sering datang terlambat, di dalam kelas selalu mengganggu teman,

⁴Riskun Iqbal, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum," *Jurnal An-Nur*, Vo. 8, No. (2022), h. 339.

sering berkelahi, kurang hormat pada guru. Hal ini merupakan dasar dalam pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik.

3. Pertanyaan

Mayor : Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisa tentang Implementasi Pendidikan Karakter pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Negeri 1 Baubau”.

Minor :

- a. Seperti apa implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran pendidikan agama islam pada peserta didik di MAN 1 Baubau ?
- b. Apa upaya menerapkan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama islam pada peserta didik di MAN 1 Baubau ?

B. Pembahasan

1. Teori

Juhera Hamid dalam skripsinya yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Yang Berakhlak Al-Karimah di SDN No.79 Tappong Kota Palopo”, menyimpulkan bahwa dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak al-karimah di SDN No. 79 Tappong Kota Palopo, yaitu melakukan pengajaran agama kepada peserta didik sesuai dengan kurikulum yang ada, disamping itu pula untuk mengadakan praktek ibadah dan akhlak mulia kepada diri peserta didik, dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan lingkungan sekolah yang kondusif, kerja sama orang tua, masyarakat

dalam membina dan mendidik anak pada setiap program dan kegiatan keagamaan yang diadakan di SDN No.79 Tappong.⁵

Baderiah, dalam jurnal yang berjudul “Analisis Nilai Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 13 di SMA Negeri Kota Palopo,” kesimpulan dari jurnal ini adalah dalam proses pendidikan karakter yang diterapkan oleh guru PAI dalam K-13 di SMA Negeri Kota Palopo pada tahap perencanaan guru PAI belum sampai pada inovasi yang maksimal dalam melakukan analisis kurikulum. Hal ini disebabkan karena guru PAI tidak melakukan analisis kurikulum dengan baik sehingga kurikulum yang digunakan merupakan hasil dari kegiatan MGMP PAI yang belum tentu sesuai dengan karakter dan kebutuhan para siswa.⁶

Berdasarkan hasil para peneliti diatas, penulis menyimpulkan bahwa perbedaan dari kedua penelitian terdahulu, yaitu pada pertama titik fokusnya terletak pada peranan seorang guru dalam membentuk karakter siswa, pada penelitian yang kedua titik fokusnya terletak pada pembentukan karakter melalui penerapan kurikulum. Sedangkan persamaan dari kedua penelitian ini adalah membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran PAI. Adapun manfaat dari kedua penelitian terdahulu adalah dapat mengetahui cara-cara pembentukan karakter melalui pembinaan PAI.

⁵Juhera Hamid, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik yang Berakhlak Al-Karimah di SDN No. 79 Toppong Kota Palopo,” (Skripsi S-1, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo, 2010), h. 68.

⁶Baderiah, “Analisis Nilai Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 13 di SMA Negeri Kota Palopo,” *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 1, No. 1 (2019), h. 167.

a. Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik

Pengertian pendidikan karakter, merupakan titian ilmu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan tanpa landasan kepribadian yang benar akan menyesatkan, dan keterampilan tanpa kesadaran diri akan menghancurkan. Jamal memaparkan bahwa karakter itu akan membentuk motivasi, yang dibentuk dengan metode dan proses yang bermartabat. Karakter bukan sekadar penampilan lahiriah, melainkan mengungkapkan hal-hal yang tersembunyi.⁷

Salah satu kurikulum berbasis pendidikan karakter yang didesain dan diimplementasikan oleh pemerintah adalah Kurikulum 2013 (selanjutnya disingkat K-13). Dalam kurikulum ini, terdapat empat kompetensi inti yang menjadi sasaran pencapaian, yaitu: 1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual; 2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial; 3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan 4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan. Implementasi pendidikan karakter dititikberatkan pada kompetensi inti 1 dan 2 yaitu hubungan siswa dengan tuhan dan hubungan siswa kepada sesama makhluk hidup.

Dalam hal ini, para siswa diharapkan dapat memiliki sikap menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya, serta dapat menunjukkan perilaku disiplin, mandiri, sabar, tekun, tanggung jawab, sopan, santun, jujur, peduli, rajin, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan

⁷Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), h. 27.

sosialnya termasuk dilingkungan keluarga, pendidik, tetangga, dan temannya (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013). Kurikulum ini, secara jelas menegaskan bahwa peserta didik harus dibekali dengan pendidikan karakter sehingga mereka memiliki *social competence* (kompetensi sosial) yang baik. Dengan kompetensi ini, peserta didik, sebagai generasi penerus bangsa, diharapkan mampu menjadi *agent of change* (agen perubahan) bagi masyarakat.⁸

Andi Faisal Bakti dan Mashadi Said menjelaskan Telah kita sepakati bahwa karakter adalah landasan bagi kesuksesan sejati. Seseorang mungkin memiliki uang, jabatan, kekuasaan, tetapi bila ia tidak memiliki karakter yang “unggul” ia tidak dianggap sebagai pribadi yang sukses sejati. Kita sering tidak berpikir bahwa sesungguhnya karakter memiliki pengaruh langsung terhadap keberhasilan atau kegagalan kita. Tetapi ketika kita menganggap kualitas individu yang secara bersama-sama membentuk karakter seseorang, kita dapat dengan mudah melihat bahwa karakter berperan terhadap keberhasilan seseorang.

Siswa yang berjuang mempelajari bahasa Inggris seringkali bisa berhasil dengan menjadi rajin belajar dan menyelesaikan persoalan bahasa Inggris setiap hari dan dengan tekun ketika dia lelah dan ingin berhenti. Thomas Alpha Edison, sang penemu lampu pijar, berhasil mewujudkan impiannya menjadikan malam seperti siang karena ketekadan dan ketekunannya. Sederet contoh dengan daftar

⁸Baderiah, “Analisis Nilai Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 13 di SMA Negeri Kota Palopo,” *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 1, No. 1 (2019), h. 151.

yang tak terhingga bagaimana perhatian terhadap hal-hal kecil telah membuat banyak perbedaan.

Bagaimana ketekunan telah banyak membuahkan hasil, bagaimana keteguhan dalam pendirian telah memberikan promosi jabatan yang begitu menakjubkan. Abraham Lincoln menjadi Presiden setelah berulang kali kalah dalam pemilihan untuk kantor yang lebih rendah. Karakternya adalah bahwa ia tidak akan pernah menyerah.⁹

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah salah satu muatan mata pelajaran yang diharapkan menjadi salah satu mata pelajaran yang dapat menyukseskan program pendidikan karakter, yang di terapkan dalam kurikulum K-13 sekarang ini. Dalam materi mata pelajaran pendidikan agama islam terdapat 3 materi ditingkat sekolah/madrasah yaitu; 1) Qur'an Hadist, 2) Aqidah Akhlak 3) Sejarah Kebudayaan Islam.

Menganalisa dengan kondisi saat ini yaitu pada MAN 1 Baubau bahwa Implementasi pendidikan berbasis karakter ini belum sepenuhnya maksimal dengan keterbatasan sumber daya manusia yang dimiliki. Masih banyak hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikannya.

Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Baderiah dengan judul "analisis pendidikan karakter pada pembelajaran pendidikan agama islam dalam kurikulum di SMA Negeri Kota Palopo" yaitu menyebutkan bahwa Implementasi kurikulum ini belum menyeluruh dan maksimal dengan dasar keterbatasan sumber

⁹Andi Faisal Bakdi, dkk. "Integerasi Unsur Pembangunan Karakter dalam Buku Teks Bahasa Inggris SMP dalam Prespektif Holistik" (Makalah yang disajikan pada Disajikan pada Kongres Internasional Masyarakat Linguistik Indonesia, tanggal 9 s.d. 12 Oktober 2011 di Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung), h. 4.

daya manusia yang dimiliki. Masih banyak hambatan yang dihadapi dalam implementasinya. Maka, tidak mengherankan jika ada dua kurikulum yang diterapkan di tingkat SMP dan SMA. Khususnya di Kota Palopo, sebagian besar sekolah masih setia dengan kurikulum KTSP, dan hanya sebagian kecil sekolah yang sanggup mengimplementasikan K-13.¹⁰

b. Upaya Menanamkan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik

Sebagai upaya penanaman karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik di MAN 1 Baubau yaitu dengan melakukan perencanaan tugas *Pertama*, analisis dan pengembangan kurikulum, dalam hal ini aktivitas yang dilakukan adalah menganalisis isi kurikulum dan mengembangkannya menjadi suatu perangkat yang fokus ke arah implementasi di depan kelas. *Kedua*, analisis potensi siswa, dalam hal ini yang dilakukan adalah mengidentifikasi, dan mengembangkan potensi fisik dan psikologis peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya melalui pelayanan pembimbingan. *Ketiga*, Manajer kelas, dalam hal ini aktivitas yang dilakukan adalah merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembimbingan pembelajaran dan pelatihan. *Keempat*, Fasilitator yaitu melakukan tindakan memfasilitasi peserta didik, dalam hal ini fokus pada penyiapan perangkat dan sumber-sumber belajar disekolah.

Dari beberapa upaya yang dilakukan, guru berperan sebagai manajer kelas yaitu guru dapat mendiagnosis beberapa karakter peserta didiknya yang sulit

¹⁰Baderiah, "Analisis Nilai Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 13 di SMA Negeri Kota Palopo", h. 151.

mencerna pembelajaran dan mana yang bisa menerima baik pembelajaran yang diberikan.

Pendidikan karakter sesungguhnya bukan sekedar mendidik benar dan salah, namun mencakup proses pembiasaan tentang perilaku yang baik sehingga peserta didik dapat memahami, merasakan, dan mau berperilaku baik sehingga terbentuklah *tabi'at* yang baik. Menurut ajaran islam, pendidikan karakter indentik dengan pendidikan akhlak. Walaupun pendidikan akhlak sering disebut tidak ilmiah karena terkesan bukan sekuler, namun sesungguhnya antarak karakter dan spiritualitas memiliki keterikatan yang erat.

2. Konsep

Implementasi atau pembentukan karakter diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah. Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan hal terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup. Masyarakat juga berperan membentuk karakter peserta didik melalui orang tua dan lingkungannya.

Adapun peran pendidikan dalam penanaman karakter didik adalah sebagai berikut:

- a. Pembinaan watak, (jujur, cerdas, peduli, tangguh) merupakan tugas utama pendidikan.

- b. Mengubah kebiasaan buruk tahap demi tahap yang pada akhirnya menjadi baik. Dapat mengubah kebiasaan senang tetapi jelek yang pada akhirnya menjadi benci tetapi menjadi baik.
- c. Karakter merupakan sifat yang teranam di dalam jiwa dan dengan sifat itu seseorang secara spontan dapat dengan mudah memancarkan sikap, tindakan dan perbuatan.
- d. Karakter adalah sifat yang terwujud dalam kemampuan daya dorong dari dalam kelar untuk menampilkan perilaku terpuji dan mengandung kebajikan.

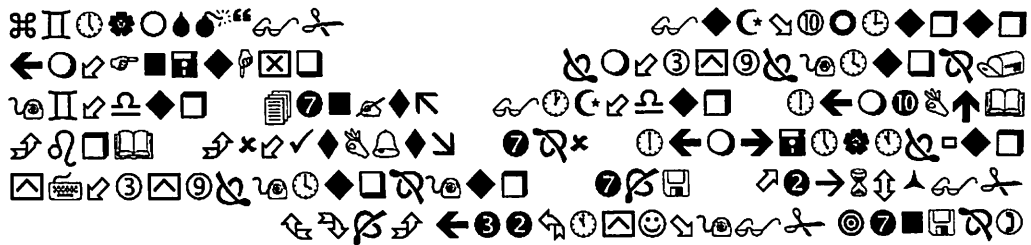
Penanaman-penanaman nilai karakter tersebut dapat diimplementasikan dan dijadikan budaya sekolah. Proses yang efektif untuk membangun budaya sekolah adalah dengan melibatkan dan mengajak semua pihak atau pemangku kepentingan untuk bersama-sama memberikan komitmennya. Banyak nilai yang dapat dan harus dibangun di sekolah, seperti nilai peduli dan kreatif, jujur, tanggung jawab, disiplin, sehat dan bersih, saling peduli antar sesama. Sekolah adalah laksana taman atau lahan yang subur tempat menyemaikan dan menanam benih-benih nilai tersebut. maka dari itu, pendidikan karakter di sekolah adalah tugas bersama.¹¹

Hasil penelitian di *Harvard University*, Amerika Serikat menyebutkan karakter dapat mempengaruhi kesuksesan seseorang. Bahwa ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) tetapi oleh kemampuan mengelola diri dari orang lain (*soft skill*).¹²

¹¹Miftah Nurul Annisa, "Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital." *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol. 2, No 1 (2020), h. 41.

¹²Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), h. 19.

Semua perbuatan dan tingkah laku manusia harus selaras dengan pedoman hidup bagi setiap muslim, dikemukakan dalam Q.S. Luqman 31:14 yaitu:



Terjemahnya:

dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.¹³

Dari ayat tersebut menerangkan bahwa perlunya orang tua memperhatikan pendidikan anak, bagaimana mendidik secara islami, dan perintah manaati kedua orang tua dan keharusan untuk mengesakan Allah SWT dan menyukurinya.

Peristiwa merosotnya karakter bangsa di tanah air ini dapat disebabkan lemahnya pendidikan karakter dalam meneruskan nilai-nilai kebangsaan pada saat alih generasi. Keadaan bangsa ini sangat rapuh, penuh dengan ketidakjujuran, kecurangan, dan juga ketidakadilan dalam berbagai bidang politik, sosial, dan termasuk bidang pendidikan. Kecurangan pendidikan misalnya adanya bantuan kepada peserta didik pada saat ujian sekolah berupa jawaban yang diberikan kepada peserta didiknya.

Hal ini dilakukan pihak manajemen sekolah karena mereka takut reputasi sekolah mereka menjadi buruk. Mereka beranggapan bahwa sekolah yang bagus adalah sekolah yang tingkat kelulusan peserta didiknya mencapai 98%-100%.

¹³Usman el-Qurtuby, *Al-Qur'an Hafalan Terjemahan dan Tajwid Warna* (Bandung: Cordoba, 2019), h. 412.

Tentunya tindakan ini tidak menggambarkan karakter yang baik dan bisa membangun, membangkitkan bangsa ini dari keterpurukan. Salah satu solusi yang diharapkan dapat membenahi setiap kekurangan tersebut maka diterapkan pendidikan karakter.

Peserta didik mungkin sering membuat ulah, melanggar aturan, memulai perkelahian, menolak pekerjaan atau kegiatan rutin keluarga, menggunakan bahasa yang kurang baik, dan sebagainya. Anak yang sehat pasti mampu membetulkan kekeliruan sendiri dengan jalan, berpikir logis, dan mampu membedakan fantasi dan kenyataan.¹⁴

3. Metodologi

a. Profil Madrasan Aliyah Negeri 1 Baubau

NPSN	40405907
NSS	131174720001
Nama	MAN 1 BAUBAU
Akreditasi	Akreditasi A
Alamat	Jl. Bulawambona No 4
Kodepos	93725
Nomer Telpon	04022821448
Nomer Faks	04022821448
Email	man.baubau@yahoo.co.id
Jenjang	SMA
Status	Negeri
Situs	www.manbaubau.sch.id
Lintang	-5.464088526864784
Bujur	122.59963113076083
Ketinggian	17
Waktu Belajar	Sekolah Pagi
Kota	Kota Bau-Bau
Propinsi	Sulawesi Tenggara
Kecamatan	Murhum
Kelurahan	-

¹⁴Kartini Kartono, *Patologi Sosial Kenakalan Remaja* (Cet. X; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 116.

Kodepos	93725 ¹⁵
---------	---------------------

Madrasah Aliyah Negeri 1 Baubau salah satu lembaga pendidikan yang ada di Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara yang di naungi oleh Kementerian Agama RI. Sekolah ini di dirikan pada tahun 1973 tepatnya pada tanggal 06 Mei 1973. Sekolah ini beralamat di Jalan. Bulawambona Kelurahan. Lamangga Kecamatan. Murhum Kota. Baubau.

Dalam rangka menciptakan efektifitas Pendidikan dan pembelajaran, menawarkan modul dan strategi pendidikan dengan kelas-kelas khusus dalam menyongsong era Globalisasi. Yang terdapat pada Tujuan, Sasaran dan Strategi pengajaran pada Madrasah Aliyah Negeri Baubau.

VISI

Menuju Peserta Didik Berprestasi serta unggul Dibidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang dilandasi Akhlakul Karimah

MISI

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- b. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qur'an dan Sunnah dalam menjalankan ajaran Agama Islam yang baik dan benar.
- c. Mewujudkan pembentukan karakter islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- d. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.

¹⁵[https:// http://40402780.siap-sekolah.com/sekolah-profil/](https://http://40402780.siap-sekolah.com/sekolah-profil/)

- e. Menyelenggarakan tata kelola Madrasah yang efektif dan efisien, transparan dan akuntabel.

FASILITAS

- f. Laboratorium Bahasa
- g. Laboraturium IPA
- h. Laboraturium Komputer dan Multimedia
- i. Perpustakaan
- j. Lapangan Olahraga
- k. Gedung Serbaguna

STAF PENGAJAR :

- 1) Drs. Hasim, M.MPd (Ka.MAN)
- 2) Mursali, S.Pd (Wakamad Kurikulum)
- 3) Abu Bakar, S.Pd (Wakamad Kesiswaan)
- 4) Drs. Sabir, M.Pd (Wakamad Humas)
- 5) Drs. H.Muchtar, M.MPd (Wakamad Sarana Prasarana)
- 6) Guru berjumlah 45 orang.¹⁶

PESERTA DIDIK :

- 1) Siswa Laki-laki : 246
- 2) Siswa Perempuan : 287

b. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan fakta atau gejala apa

¹⁶[https:// manbaubau.wordpress.com/about/](https://manbaubau.wordpress.com/about/)

adanya dengan cara mengumpulkan informasi menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.¹⁷ Pendekatan yang dilakukan dalam makalah ini adalah pendekatan 1) Pedagogis yang hendak melihat relevansi antara Implementasi Pendidikan Karakter dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ditemukan di lapangan, 2) Sosiologis yang bertujuan untuk melihat dan mengetahui hubungan kerjasama antara pejabat pendidikan, tenaga kependidikan, dan sekolah tingkat Madrasah Aliyah, 3) Teologis normatif yang bertujuan untuk melihat relevansi implementasi pendidikan karakter sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan hadist.

c. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam makalah ini terbagi menjadi dua bagian yaitu:

- 1) Sumber Primer, yaitu data yang diambil langsung dari obyek penelitian yaitu, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Baubau, Guru dan Peserta Didik.
- 2) Sumber Skunder, yaitu data yang diambil berupa dokumen sekolah, dokumen guru, dan kajian-kajian teori yang relevan dan makalah ini.

d. Analisis Data

Adapun analisis data yang digunakan dalam makalah ini adalah:

- 1) Reduksi Data, data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks, dan rumit.

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Cet. VII; Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 234.

- 2) Penyajian Data, setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan atau menyajikan data.
- 3) Penarikan Kesimpulan, setelah dilakukan penyajian data, selanjutnya menarik kesimpulan.

e. Verifikasi Data

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Baubau dengan fokus menerapkan K-13, yaitu Madrasah Aliyah Negeri 1 Baubau. Selanjutnya, data primer dalam penelitian ini meliputi guru pendidikan agama Islam dan siswa sebagai subjek utama dalam penelitian. Kemudian, data sekunder diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta dokumentasi yang berasal dari dokumen sekolah dan sumber-sumber referensi yang relevan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

4. Analisis Temuan

- a. Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik di MAN 1 Baubau

Penerapan atau pembentukan karakter diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah. Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik.

Adapun penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara guru dengan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan Contoh Keteladanan

Adapun pendapat menurut Mursali, S.Pd, Keteladanan merupakan faktor mutlak yang harus dimiliki oleh guru. Dalam pendidikan karakter, keteladanan yang dibutuhkan oleh guru berupa konsistensi dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan-larangannya. Selain itu, dibutuhkan pula kecerdasan guru dalam membaca, memanfaatkan, dan mengembangkan kemampuan secara menyeluruh.¹⁸

Penulis berpendapat sikap keteladanan dari peserta didik dapat timbul karena adanya contoh sikap keteladanan yang telah ditanamkan oleh guru terhadap peserta didiknya melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah dalam artian hal ibadah. Dengan demikian maka peserta didik akan memiliki sikap atau perilaku yang berkahlak mulia dan membentuk karakter yang bertanggung jawab.

2) Mengajak Peserta Didik Berdiskusi

Mursali, S.Pd menjelaskan bahwa mengajak peserta didik berdiskusi adalah penerapan karakter yang baik untuk diterapkan, karena dengan adanya diskusi peserta didik dapat bertukar pikiran dengan guru disekolah. Hal ini efektif karena hal-hal baru yang tidak diketahui oleh peserta didik dapat diketahui berdasarkan pemaparan dari guru.¹⁹

Penulis berpendapat, dengan demikian penerapan pendidikan karakter sangat penting dalam membangun pengetahuan dan kesadaran dalam diri peserta didik sehingga lama kelamaan akan tercapai tujuan yang diharapkan pada peserta

¹⁸Mursali, Wakamad Kurikulum MAN 1 Baubau, wawancara oleh penulis di Baubau, 10 Juli 2023.

¹⁹Mursali, Wakamad Kurikulum MAN 1 Baubau, wawancara oleh penulis di Baubau, 10 Juli 2023.

didik dan juga akan tercapai tujuan pendidikan agama islam, yaitu membentuk manusia yang berakhlak mulia dan bertakwa kepada Allah swt.

b. Upaya Menerapkan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik di MAN 1 Baubau

1) Menerapkan kedisiplinan dan kejujuran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Drs. Hasim, M.MPd menjelaskan Pendidikan disiplin dan kejujuran dalam lingkungan pembelajaran PAI selalu berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat terlihat pada pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran dikelas.²⁰

Menurut Mursali, S.Pd, upaya yang dilakukan pada pendidikan karakter disiplin dalam PAI dilaksanakan melalui penanaman karakter disiplin masuk kelas dan mengumpulkan tugas. Tugas tersebut bisa berupa tugas individu maupun kelompok. Bagi peserta didik yang dapat mengumpulkan tepat waktu, maka akan mendapatkan nilai plus, sedangkan peserta didik yang terlambat mengumpulkan tugas dari kesepakatan, maka akan mendapatkan pengurangan nilai.²¹

Penulis berpendapat adapun pelaksanaan nilai pendidikan karakter jujur dalam pembelajaran PAI sebagai perumpamaan pada saat ulangan peserta didik dilatih jujur mengerjakan sendiri tanpa ada pengawas. Sebelum dimulai mengerjakan ulangan, peserta didik sudah diberi arahan sebagai bentuk aplikasi pembelajaran PAI bahwa setiap gerak-gerik manusia selalu diawasi Allah swt.

²⁰Hasim, Kepala Sekolah MAN 1 Baubau, wawancara oleh penulis di Baubau, 07 Juli 2023.

²¹Mursali, Wakamad Kurikulum MAN 1 Baubau, wawancara oleh penulis di Baubau, 10 Juli 2023.

2) Membiasakan Diri Menghargai Orang Lain

Drs. Hasim, M.MPd mengatakan bahwa sikap menghargai terhadap sesama sangatlah penting karena dengan adanya sikap tersebut dapat memunculkan penghargaan dari orang lain. Pendidikan karakter dalam bentuk menghargai orang lain sangat dibutuhkan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.²²

Adapun sikap menghargai dapat dilatih dan dibangkitkan dengan cara seperti meminta izin ketika ingin keluar kelas, memberi salam ketika masuk dan keluar kelas, tidak memotong pembicaraan ketika guru/teman sedang bicara, berbicara (mengajukan pertanyaan) setelah guru mengizinkan selama proses pembelajaran berlangsung, dan tidak mencela teman jika terdapat kekurangan. Jika sikap menghargai orang lain telah tertanam dalam diri peserta didik maka dapat tercipta suasana yang harmonis baik antar peserta didik dan guru, sehingga pada akhirnya akan menghasilkan karakter peserta didik yang berakhlak mulia.

C. Simpulan

1. Refleksi

Gambaran pendidikan karakter pada peserta didik di MAN 1 Baubau diterapkan dalam bentuk menanamkan sikap disiplin dan sikap tanggung jawab terhadap peserta didik, baik itu disiplin dalam mengerjakan tugas maupun disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik memiliki sikap tanggung jawab yang nantinya akan menghasilkan sikap yang

²²Hasim, Kepala Sekolah MAN 1 Baubau, wawancara oleh penulis di Baubau, 07 Juli 2023.

berakhlak mulia pada peserta didik. Karena pada dasarnya guru telah menanamkan sikap disiplin yang nantinya akan menghasilkan sikap tanggung jawab.

Dalam proses pendidikan karakter yang diterapkan oleh guru PAI dalam K-13 di MAN 1 Baubau terdiri dari 2 tahap, yaitu memberikan contoh keteladanan dan mengajak peserta didik berdiskusi. Adapun upaya yang dilakukan dalam menanamkan karakter dalam pembelajaran PAI pada peserta didik yaitu dengan menanamkan kedisiplinan dan kejujuran dalam pembelajaran PAI, dan membiasakan diri menghargai orang lain.

2. Implikasi dan Saran

Adapun implikasi dan saran dalam makalah ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebaiknya penjelasan atau implementasi pendidikan karakter dilakukan sejak dini untuk membentuk karakter peserta didik dan dilakukan secara berkesinambungan agar tujuan pendidikan yang diinginkan dapat tercapai.
- b. Implementasi pendidikan karakter sebaiknya diterapkan oleh seorang guru yang benar-benar mengerti tentang kondisi karakter peserta didik karena pendidikan karakter dapat dilakukan jika tenaga pendidiknya juga memiliki karakter yang baik.

D. Refrensi

- Aan Komariah dan Cepi Triatna, 2005. *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif*, Bandung: Bumi Aksara
- Abdullah, Boedi, 2009. *Filsafat Ilmu (Kontempalsi Filosofis Tentang Seluk- Beluk Sumber dan Tujuan Ilmu Pengetahuan)*, Bandung: Cv Pustaka
- Ahmad D. Marimba, 2005 *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung; Al- Quran Ma'arif
- Ahmad Tafsir, 1994 *Pendidikan Agama dan Keluarga. Cet II*, Bandung; Remaja Rosda Karya,
- Ainurahma, Fadillah. "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam di SMK Dharma Utama Pegajahan," *Edumaniora*, Vol. 1, No. 2 (2022).
- Al- Jamal Dimyati, Mudjiono. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta. Al-Quran Al-Karim , 2010. Cibiru Bandung
- Al-Quran Dan Terjemahannya, 2009. Sinar Baru Algensindo Bandung Cet.6
- Al-Rasyidin, *Filsafat Pendidikan Islam, Cet II*, Ciputat: Ciputat Press Al- Jamal; 2005
- Annisa, Miftah Nurul. "Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital." *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol. 2, No 1 (2020).
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian, Cet. VII*; Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jogjakarta: Diva Press, 2011.
- Baderiah, "Analisis Nilai Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 13 di SMA Negeri Kota Palopo," *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 1, No. 1 (2019).
- Bakdi, Andi Faisal. dkk. "Integerasi Unsur Pembangunan Karakter dalam Buku Teks Bahasa Inggris SMP dalam Prespektif Holistik" (Makalah yang disajikan pada Disajikan pada Kongres Internasional Masyarakat Linguistik Indonesia, di Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung tanggal 9 s.d. 12 Oktober 2011).

- Depag RI 2006, Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Semarang: PT. Karya Toha Putra
- Dimiyati, Mudjiono. 2009. Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta : Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. 2008 Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- el-Qurtuby, Usman. Al-Qur'an Hafalan Terjemahan dan Tajwid Warna, Bandung: Cordoba, 2019.
- Endang Multiyatiningsih, Efektivitas Pembelajaran, Jakarta: Ciputat Press, 2011
- Hamalik, Proses Belajar Mengajar, Jakarta. PT. Bumi Aksara; 2001
- [https:// http://40402780.siap-sekolah.com/sekolah-profil/](https://http://40402780.siap-sekolah.com/sekolah-profil/)
- [https:// https://manbaubau.wordpress.com/about/](https://manbaubau.wordpress.com/about/)
- Iqbal, Riskun. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum," Jurnal An-Nur, Vo. 8, No. (2022).
- Islamy, Mohammad Rindu Fajar. "Studi Analisis Model Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Inayah Sarijadi Kecamatan Sukasari Kota Badung," Jurnal, No. 1 (2022).
- Kartono, Kartini. Patologi Sosial Kenakalan Remaja, Cet. X; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Majid, Abdul Majid dan Dian Andayani. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004, Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Majid, Abdul Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru . Bandung:Pt Remaja Rosdakarya 2005
- Saridjo, Marwan. Pendidikan Islam Dari Masa ke Masa, Tinjauan Kebijakan Publik Terhadap Pendidikan Islam di Indonesia, Bogor: al-Manar Press, 2011.
- Umam, Khairul. "Implementasi Pendidikan Agama Islam sebagai Pembentuk Karakter Islami di SMP Negeri 3 Satu Atap Desa Selotong Kecamatan Secanggang," Alacrity: Jurnal Of Education, Vol. 1, No. 3 (2022).
- (Hasim, wawancara, 2023)
- (Mursali, wawancara, 2023)